

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN III
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Mita Mardiana
1910104010**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN III KOTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Terapan Kebidanan Program Studi
Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Mita Mardiana
1910104010**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN *ANEMIA* PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN III KOTA YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MITA MARDIANA
1910104010

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk
Dipublikasikan pada Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : ISMARWATI, S.KM., S.SiT, M.PH

01 Oktober 2020 08:49:14



HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN III KOTA YOGYAKARTA¹

Mita Mardiana², Ismarwati³

ABSTRAK

Anemia adalah keadaan dimana seseorang mengalami defisiensi zat besi yang mengakibatkan jumlah sel darah merah dalam tubuh dibawah nilai normal dengan kadar *hemoglobin* (HB) dibawah 11 gr% untuk ibu hamil. Pola makan merupakan kebiasaan ibu hamil dalam mengkonsumsi jumlah dan jenis makanan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan daging-dagingan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan. Anemia sering dijumpai dalam kehamilan, hal ini disebabkan keperluan akan zat makanan bertambah dan terjadi perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Penyebab anemia salah satunya yaitu pola makan tidak baik seperti kurangnya asupan gizi pada ibu hamil selama kehamilan dan dapat berdampak pada berat bayi lahir dan juga berdampak pada ibu hamil yaitu menyebabkan anemia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *case control*. pengambilan *sampel* dalam penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling* dengan responden ibu hamil trimester III sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 44 responden. 22 responden dari kelompok kasus dan 22 responden dari kelompok kontrol dengan perbandingan 1:1. Alat pengumpulan data ialah kuesioner dan data rekam medis ibu hamil. Hasil penelitian pola makan ibu hamil sebagian besar (40,9%) baik. Kejadian anemia 22 (50%) ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Dapat kesimpulan bahwa H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan III Bantul Kota Yogyakarta. Saran untuk bagi ibu hamil diharapkan untuk mengosumsi makanan yang banyak mengandung zat besi sehingga dapat mncegah terjadinya anemia dalam kehamilan.

Kata Kunci : Anemia, Pola Makan.
Daftar Pustaka : 38 Buku (2010-2019), 16 Jurnal, Al-Quran, 7 Artikel Online
Jumlah Hamalam : xiii Halaman Depan, 75 Halaman, 6 Tabel, 1 Gambar, 17 Lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN EATING PATTERNS AND ANEMIA INCIDENCES IN TRIMESTER III PREGNANT WOMEN AT PUSKESMAS BANGUNTAPAN III OF YOGYAKARTA

Mita Mardiana², Ismarwati³

ABSTRACT

Anemia is a condition where a person has iron deficiency which results in the number of red blood cells in the body below normal values with a hemoglobin (HB) level below 11 g% for pregnant women. Diet is the habit of pregnant women in consuming the amount and type of food such as vegetables, fruits and meat to meet their nutritional needs that can affect their health level. Anemia is often found in pregnancy, this is due to the increased need for nutrients and changes in the blood and bone marrow. One of the causes of anemia is poor diet such as lack of nutritional intake in pregnant women during pregnancy, and it can have an impact on birth weight and also have an impact on pregnant women, namely causing anemia. The purpose of this study was to determine the relationship between diet and anemia in third trimester pregnant women at *Puskesmas* (Public Health Center) Banguntapan III of Yogyakarta. This type of research is a correlation analytic study with a case control approach. Sampling in this study used accidental sampling technique with third trimester pregnant women respondents according to inclusion and exclusion criteria with a total of 44 respondents namely 22 respondents from the case group and 22 respondents from the control group with a ratio of 1: 1. Data collection tools were questionnaires and medical record data of pregnant women. The results of the research on diet of pregnant women were mostly (40.9%) good. The incidence of anemia 22 (50%) had a relationship between diet and the incidence of anemia with a value of p -value = 0.001 ($p < 0.05$). It can be concluded that H_a was accepted, and H_o was rejected, which means there is a relationship between diet and the incidence of anemia in trimester III pregnant women at *Puskesmas* Banguntapan III of Bantul Yogyakarta. Suggestions for pregnant women are expected to consume foods that contain lots of iron so that it can prevent anemia in pregnancy.

Keywords : Anemia, Diet.

Bibliography : 38 Books (2010-2019), 16 Journals, Al-Quran, 7 Online Articles

Page Numbers : xiii Front Page, 75 Pages, 6 Tables, 1 Picture, 18 Attachments.

¹ Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran, sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang, dan sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat dari meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2014).

.Tingginya angka kematian ibu berkaitan erat dengan anemia. Pendarahan antepartum dan post partum sering sekali dijumpai pada wanita yang anemia dan lebih sering berakibat fatal, sebab wanita yang anemia tidak dapat mentolerir kehilangan darah. Anemia juga menyebabkan rendahnya kemampuan jasmani karena sela-sela tubuh tidak cukup mendapat pasokan oksigen yang bisa mengakibatkan masalah potensial seperti Kala 1 memanjang, kurangnya kekuatan mengejan pada Kala II, dan pendarahan pada Kala III. Pada hamil dengan anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan bisa menyebabkan resiko kematian maternal, angka prematuritas, Berat Badan Bayi Lahir Rendah (*BBLR*), *abortus*, hambatan tumbuh kembang janin dan angka kematian prenatal meningkat (Manuaba, 2012).

Upaya pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi anemia, yaitu memiliki program *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat* (GERMAS). gernas adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara Bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Gernas 2017 berfokus pada tiga kegiatan yaitu melakukan aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah, dan melakukan kesehatan secara berkala. Konsumsi buah dan sayur tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan agar masyarakat sadar untuk mengonsumsi dan memperhatikan kandungan makanannya (Kemenkes, 2017).

Angka kematian ibu (AKI) di DIY pada tahun 2017 sebanyak (34 kasus), kemudian tahun 2018 naik menjadi (36 kasus). Kasus terbanyak terjadi di Yogyakarta terdapat Kabupaten Bantul (14 kasus) dan terendah di Kabupaten Kulon Progo (3 kasus)Dimana pendarahan dan syok merupakan faktor resiko dari anemia (Dinas Kesehatan DIY, 2018).

Angka kematian ibu pada tahun 2018 naik dibandingkan pada tahun 2017, angka kematian ibu tahun 2017 sebesar 75,85/100.000 kelahiran Hidup yaitu sejumlah 9 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 14 kasus sebesar 108.36/100.000 angka kelahiran Hidup. Hasil Audit Material Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa kematian ibu pada tahun 2018 ialah salah satunya Anemia (Dinas Kesehatan Bantul, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan di pada tanggal 12 Desember 2019 di Puskesmas Banguntapan III, yang berada di Kabupaten Bantul, diperoleh data dari bulan Januari-November 2019. Data Jumlah K4 Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan berjumlah 542 ibu hamil, dan Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 97 (17,90%) orang dan ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 445 (82,10%) orang. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya dari 5 responden didapatkan 2 ibu hamil 40% menderita anemia, sedangkan 3 ibu hamil 60% tidak menderita anemia di Puskesmas Banguntapan III Bantul. 4 ibu hamil mengaku memilih jenis makanan yang dikonsumsi hanya yang asam dan pedas dan tidak beragam, serta ibu tidak sendiri mengolah makanannya dengan alasan bekerja. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat anemia pada ibu hamil di Puskesmas Banguntapan III Bantul.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik korelasi* yaitu proses *investigasi sistemik* dengan pendekatan *case control*. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah pola makan mempengaruhi kejadian anemia dengan membandingkan kelompok kasus yaitu ibu yang mengalami anemia dengan kelompok kontrol ibu yang tidak mengalami anemia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola makan dan variabel terikat yaitu anemia serta variabel pengganggu terdiri dari status gizi, pengetahuan gizi, dan sosial ekonomi. Definisi operasional pola makan dengan kejadian anemia dengan skala ordinal dan nominal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Banguntapan III. Didapatkan 44 responden. Peneliti menggunakan perbandingan 1:1 antara jumlah sampel kelompok kasus dengan kelompok kontrol, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 44 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan berupa kuesioner dan dokumentasi data rekam medik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dalam beberapa bagian yaitu, analisis univariat pola makan dengan kejadian anemia dan analisis bivariat hubungan pola makan dengan kejadian anemia.

Data Primer dan Sekunder Puskesmas Banguntapan III Bantul.

1. Analisis Univariat

a. Pola Makan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Pola Makan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta

Pola Makan Ibu Hamil	Kasus		Kontrol		Total	
	f	%	f	%	N	%
Kurang	10	45,5%	0	0.0%	10	22,7%
Cukup	5	22,7%	11	50%	16	36,4%
Baik	7	31,8%	11	50%	18	40,9%
Jumlah	22	100%	22	100%	44	100%

Sumber: Data Primer Maret 2020

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa untuk kelompok kasus sebagian besar pola makan pada pola makan kurang sebanyak 10 orang (45,5%) lebih banyak dari pada pola makan cukup yaitu 5 orang (22,7%). Untuk kelompok kontrol sebagian besar pola makan yaitu cukup dan baik dimana masing-masing memiliki nilai sama yaitu 11 responden (50%) dimana jika digabungkan menjadi 22 responden(100%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu pola makan baik yaitu 0 orang (0.0%).

b. Asfiksia Neonatorum

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta

Kejadian Anemia	Kasus		Kontrol		Total	
	f	%	f	%	N	%
Anemia	22	50,0%	0	0,0%	22	50,0%
Tidak Anemia	0	0,0%	22	50,0%	22	50,0%
Jumlah	22	50,0%	22	50,0%	44	100%

Sumber: Data Sekunder dan Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa untuk kejadian anemia pada ibu hamil yaitu untuk kelompok kasus sebagian besar terjadi anemia yaitu 22 orang (50,0%) sedangkan yang paling sedikit ibu yang tidak mengalami anemia yaitu 0 rang (0.0%). Untuk kelompok kontrol sebagian besar tidak anemia yaitu 22 orang (50,0%) sedangkan yang paling sedikit anemia yaitu 0 orang (0.0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Hubungan Pola Makan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta.

Pola Makan	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Anemia	%	Tidak Anemia	%	N	%	
Kurang	10	45,5%	0	0,0%	10	2,7%	0,001
Cukup	5	22,7%	11	50,0%	16	6,4%	
Baik	7	31,8%	11	50,0%	18	0,9%	
Jumlah	22	100%	22	100%	44	00 %	

Sumber: Data Primer dan Sekunder pada bulan maret 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia mayoritas pola makannya kurang terdapat 10 responden (45,5%). Sedangkan ibu hamil tidak anemia pola makan sudah cukup dan baik yaitu masing-masing 11 responden (50%). Dari Hasil uji statistik *chi square* dengan hasil perhitungan nilai *P-Value* didapat sebesar 0,001 sehingga *p value* ($< 0,05$) dan bisa dibaca H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta. Pada hasil uji korelasi keeratan hubungan termasuk kategori sedang dengan nilai $C = 0,410$ (0,40-0,599). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan III Bantul.

PEMBAHASAN

1. Pola Makan Ibu Hamil

Untuk meningkatkan pola makan atau status gizi ibu hamil maka diperlukan asupan makanan yang bergizi seperti karbohidrat, protein, vitamin, asam folat, lemak, mineral, dan serat sesuai dengan kebutuhan ibu selama masa kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari jumlah responden 44 orang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi dengan pola makan baik sebanyak 18 responden atau (40,9%) sedangkan frekuensi terendah dengan pola makan kurang sebanyak 10 responden atau (22,7%) (Kasdu, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina Mariana (2018). Hasil penelitian menunjukkan Hasil dari 30 responden adalah separuh responden (50,0%) memiliki pola makan yang tidak sehat, hampir setengah dari responden (26,7%) mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa pola makan yang kurang baik saat kehamilan akan menyebabkan asupan protein dan vitamin tidak sesuai dengan kebutuhan, *metabolisme* tidak seimbang sehingga pembentukan Hb terhambat dan kebutuhan tubuh akan zat gizi baik mikro maupun makro tidak terpenuhi, sehingga akan berakibat pada munculnya berbagai masalah gizi dan anemia baik ringan, sedang maupun berat saat kehamilan (Manuaba, 2012).

2. Kejadian Anemia

penyebab terjadinya anemia yaitu selama kehamilan terjadi peningkatan volume darah (*hypervolemia*). *Hypervolemia* merupakan hasil dari peningkatan volume plasma dan *eritrosit* (sel darah merah) yang beredar dalam tubuh. Tetapi peningkatan ini tidak seimbang yaitu volume plasma peningkatannya jauh lebih besar sehingga memberikan efek yaitu konsentrasi hemoglobin berkurang dari 12 mg/10 mg. (Manuaba, 2010).

Pada penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III sebanyak 22 responden (50%). Dan masih ada yang tidak mengalami anemia sebanyak 22 responden (50%). Penelitian ini sejalan dengan hasil yang di dapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arrihfatur, 2017) menunjukkan Ibu hamil sebagian besar tidak mengalami anemia sebanyak 34 responden (64,9%) dan masih ada yang mengalami anemia yaitu sebanyak 15 responden (30,6%).

Untuk mencegah hal tersebut ibu hamil perlu meningkatkan konsumsi makanan yang bergizi yaitu makan makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, telur, hati) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan), makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C (bayam, jambu, tomat, jeruk), menambah pemasukan zat besi kedalam tubuh dengan minum tablet tambah darah (Marni, 2014).

3. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Banguntapan III Bantul

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami anemia mayoritas pola makan nya kurang terdapat 10 responden (45,5%). sedangkan ibu hamil tidak anemia pola makan sudah cukup dan baik yaitu masing-masing 11 responden (50%). Dari Hasil uji statistik *chi square* dengan hasil perhitungan nilai *P-Value* sebesar 0,001 sehingga *p value* ($<0,05$) dan bisa dibaca H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta.

Pada penelitian ini masih terdapat pola makan ibu hamil yang baik 7 respondes (31,8%) masih mengalami anemia pada saat kehamilan padahal pola makan ibu tersebut sudah baik. Anemia pada kehamilan bisa disebabkan oleh hal lain selain pola makan sehari-hari ibu hamil. Menurut (Tabrizi, 2015) kelainan darah pada seseorang seperti anemia hemolitik terjadi ketika penghancuran sel darah merah lebih cepat daripada pembentukannya. Kondisi ini dapat diturunkan dari orang tua, atau didapat setelah lahir akibat kanker darah, infeksi bakteri atau virus, penyakit *autoimun*, serta efek samping obat-obatan, seperti paracetamol, penisilin, dan obat antimalaria.

Anemia aplastik terjadi ketika kerusakan pada sumsum tulang membuat tubuh tidak mampu lagi menghasilkan sel darah merah dengan optimal. Kondisi ini diduga dipicu oleh infeksi, penyakit *autoimun*, paparan zat kimia beracun, serta efek samping obat antibiotik dan obat untuk mengatasi *rheumatoid arthritis*. dan juga anemia bisa disebabkan oleh Beberapa penyakit dapat memengaruhi proses pembentukan sel darah merah, terutama bila berlangsung dalam jangka panjang. Beberapa di antaranya adalah penyakit *Crohn*, penyakit ginjal, kanker, *rheumatoid arthritis*, dan HIV/AIDS. maka bisa dikatakan bahwa faktor terjadinya anemia bukan hanya pola makan ibu hamil tetapi masih banyak faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di dapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Arrihfatur, 2017) menunjukkan Ibu hamil sebagian besar pola makan yang cukup yang mengalami anemia sebanyak 12 orang (24,4%), dan pola makan yang baik yang tidak mengalami anemia sebanyak 19 orang (38,9%). dan didapat nilai nilai *P-Value* sebesar 0,000 sehingga *p value* ($<0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta pada bulan maret tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa yang mengalami anemia sebanyak 22 responden (50%). dan ibu yang tidak anemia sebanyak 22 responden (50%).
2. Distribusi frekuensi pada pola makan ibu hamil trimester III menunjukkan bahwa sebagian besar terjadi pada pola makan baik yaitu 18 reponden (40,9%). dan untuk pola makan paling sedikit terjadi pada pola makan kurang yaitu 10 responden (22,7%).
3. Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Banguntapan III dengan nilai $p\ value = 0,001$ (nilai $p < 0,05$). dengan Keeratan hubungan termasuk kategori sedang dengan nilai $C = 0,410$ (0,40-0,599). Ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

B. Saran

1. Bagi Bidan Puskesmas Banguntapan III Kota Yogyakarta

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan ibu hamil diharapkan terus meningkatkan keterampilan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal serta dapat meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara berkolaborasi dengan ahli gizi sehingga dapat memberi pengertian pentingnya gizi dan pola makan yang baik ibu hamil dan bahayanya anemia. Serta melakukan

konseling gizi dan pola makan secara promotif dan individual pada ibu hamil untuk mendeteksi dini terjadinya anemia dan penanganan kejadian anemia.

2. Bagi Ibu Hamil

Meningkatkan asupan gizi serta memperhatikan pola makan sehari-hari pada ibu hamil secara optimal sesuai dengan kondisi sehingga tidak terjadinya anemia serta ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dengan cara mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan rutin melakukan ANC agar memperoleh informasi tentang kesehatan khususnya anemia dalam kehamilan serta rutin mengonsumsi tablet tambah darah yang diperoleh dari bidan saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

3. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Aisyiyah Yogyakarta)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam memperkaya daftar pustaka, berguna bagi pembaca secara keseluruhan khususnya pada mahasiswa bidan pendidik. Diharapkan ada penelitian lanjut tentang anemia dengan desain dan teknik penelitian yang berbeda misalnya dengan menggunakan data sekunder saja atau primer saja. Serta diharapkan meneliti tentang faktor lain seperti status gizi, pengetahuan, dukungan suami dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menggali lebih lanjut apa faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia serta melakukan penelitian dengan observasi yang disertai alat pengukur kadar Hb yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila. (2013). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerjo Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrihfatur Rahmania Chaeril. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Jetis Bantul Tahun 2017. *Skripsi* . Yogyakarta: Universitas Asyiyah Yogyakarta.
- Bulkis. (2013). Hubungan Pola Konsumsi Dengan Status Hemoglobin Pada Ibu hamil Di Kabupaten Gowa Tahun 2013. *Skripsi* (Online). Makkasar : Universitas Hasanuddin Makkasar (tersedia : dalam <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5529>. Diakses tanggal, 3 Februari 2014)
- Dina Mariana. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Dinkes Kabupaten Bantul*. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2017*. Yogyakarta: Dinas kesehatan Kota Yogyakarta
- Dinkes Kabupaten Bantul. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2018*. Yogyakarta: Dinas kesehatan Kota Yogyakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020*. Yogyakarta: Dinas kesehatan Kota Yogyakarta.
- Fitriani. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Desa Lajer Penawangan 82 Kabupaten Grobogan. *Public Healt* (Online) Vol 3, No 1 (tersedia dalam [Ejournal.annurpurwodadi.ac.id>view](http://Ejournal.annurpurwodadi.ac.id/view). Diakses pada tanggal : 20 Juli 2019
- Kasdu. (2010). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. EGC. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Kesehatan dalam Kerangka Sustainabile Development Goals (SDG'S)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia. In:Kesehatan*, editor. Jakarta:Kemenkes RI;
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri kesehatan RepublikIndonesia*. Jakarta : Kemenkes
- Manuaba. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan,Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*.

Edisikedua. Jakarta:EGC.

- Mariza. (2016). Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Halim Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*. Volume 10, Nomor 1, Januari 2016 : 5-8
- Nina, Herlina, (2006). Faktor Resiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan*. Volume 12, No.2, Oktober 2016.
- Notoatmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pane. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. *Skripsi*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Prawiroharjo. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Proverawati. (2011). *Ilmu Gizi untuk Perawat dan Gizi Kesehatan*. Yulia Medika. Yogyakarta.
- Rikkesdes. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018*. Jakarta: Basan Penelitian Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sastroasmoro, (2011). *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif & Kualitatif. Edisi Pertama*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tarwoto, (2010). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Tabrizi. (2015). Maternal Hemoglobin Levels during Pregnancy and their Association with Birth Weight of Neonates. *Iranian Journal of Pediatric Hematology and Oncology*, 5(4), pp. 211-7.
- Wagiyo. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi baru Lahir Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta : CV.Andi
- WHO. (2014). *World Health Statistics: World Health Organization*.
- Yeyeh, (2013). *Asuhan Kebidanan 1*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Yuni, E, N. (2015). *Kelainan Darah*. Yogyakarta : Nuha Medika.